

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif karena untuk dapat mengerti secara jelas bagaimana melalui proses komunikasi dapat mempengaruhi peningkatan kepercayaan diri anak dengan autisme. Pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif berusaha untuk mengungkap pandangan dan makna yang dimiliki oleh objek atau subjek penelitian, untuk memahami dunia mereka dan untuk memperhitungkan banyak hal. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Metode penelitian kualitatif adalah sarana ampuh untuk mendapatkan makna mendalam, pemahaman holistik tentang hubungan antara budaya internasional dan komunikasi dari perspektif orang dalam suatu masyarakat atau kelompok etnis (Daymon & Holloway, 2011, hal. 7).

Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus (*case study*). Pendekatan studi kasus dipilih karena studi kasus dianggap dapat menyampaikan data yang diperoleh secara lengkap dan terperinci mengenai bagaimana pola komunikasi keluarga dalam membangun kepercayaan diri anak autisme. Studi kasus merupakan sebuah pendekatan yang dapat mengungkap secara rinci fenomena atau situasi dari unit analisis yang berupa individu, kelompok individu atau entitas lain atas dasar informasi yang dikumpulkan secara sistematis (Alwasilah, 2015, hal. 165). Pendekatan teori ini berupa sebuah deskripsi terhadap individu. Ada tiga langkah dasar dalam menggunakan studi kasus yaitu : pengumpulan data, analisis dan menulis

(Bungin, 2007, hal. 132). Tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai peristiwa yang nyata dengan konteksnya. Penyelidikan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan banyak informasi secara terperinci melalui sebuah dimensi yang luas mengenai suatu kasus.

Studi kasus yang baik menyoroti sejumlah faktor yang membangun komunikasi dalam sebuah kondisi yang khusus, mengungkapkan hal unik di dalamnya, namun tidak selalu berusaha untuk menawarkan pengetahuan yang memiliki relevansi yang luas. Poin kunci yang dapat dipahami dalam penelitian studi kasus adalah pengujian intensif yang menggunakan berbagai sumber data baik kualitatif, kuantitatif, atau bahkan campuran, terhadap satu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus karena ingin mengetahui secara mendetail, memberikan gambaran secara lengkap dan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana peran orangtua dalam membangun kepercayaan diri anak dengan keterbutuhan khusus, khususnya anak dengan autisme. Proses penelitian ini menggunakan berbagai upaya pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan informan, studi dokumentasi dan observasi partisipan.

3.2 Partisipan Penelitian

3.2.1. Informan Penelitian

Agar penelitian terarah dan dilakukan secara mendalam, maka diperlukan partisipan penelitian. Partisipan atau subjek penelitian ini sebagai pemberi informasi mengenai data yang diperlukan. Partisipan yang akan dilibatkan adalah narasumber yang dianggap memiliki kemampuan yang cukup dalam menjawab pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti. Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai (Sugiyono, 2013, hal. 390). Dalam penelitian ini tidak mementingkan ukuran jumlah informan yang representatif (populasi) untuk

diwawancarai karena penelitian kualitatif tidak bisa digeneralisasikan. Pemilihan informan diartikan sebagai pencarian informan yang dapat memberikan informasi sebanyak banyaknya pada hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan tujuan penelitian.

Berdasarkan kriteria di atas, maka informan yang mungkin dalam penelitian ini adalah keluarga, khususnya orang tua (ayah dan ibu) dan saudara kandung (jika ada) yang memiliki anggota keluarga dengan disabilitas autisme, anak dengan autisme, staf pengajar, dan tetangga terdekat. Informan untuk penelitian ini ditentukan berdasarkan kekayaan pengetahuan dan informasi yang dimiliki mengenai topik yang diteliti. Informan yang ditentukan dapat memberikan informasi berupa data yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

Tabel 3.1. Matriks Informan Penelitian

No.	Nama	Status	Usia	Pekerjaan
1	MBR	Ibu	49 Tahun	Ibu Rumah Tangga
2	MMX	Ibu	40 Tahun	Ibu Rumah Tangga
3	PMR	Ayah	47 Tahun	Wiraswasta Tambal Ban
4	MMR	Ibu	42 Tahun	Pedagang Makanan Keliling
5	MBS	PRT MBR	62 Tahun	Pembantu Rumah Tangga
6	MLD	PRT MMX	20 Tahun	Pembantu Rumah

Grace Ruth Cecilia, 2017

POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				Tangga
7	RRM	Anak PMR dan MMR	17 Tahun	Pelajar
8	MLA	Ahli	41 Tahun	Terapis Autisme

Sumber : Data Peneliti (2017)

3.3 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana orangtua dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak dengan autisme untuk dapat bersosialisasi dengan masyarakat awam, baik mampu bersekolah di sekolah umum, maupun mampu bergaul dengan teman sebayanya yang normal.

3.4. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data primer, yaitu berupa wawancara mendalam.

3.4.1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus divalidasi. Pemilihan peneliti sebagai instrumen dikarenakan peneliti sendiri yang akan terjun langsung untuk meneliti tanpa didampingi sehingga memerlukan validasi agar hasil penelitian bisa bersifat objektif. Validasi terhadap peneliti meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logiknya (Sugiono, 2009, hal. 305).

Peneliti kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono, 2009, hal. 306).

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Peneliti menggunakan pendekatan antar manusia, artinya selama proses penelitian peneliti akan terus melakukan interaksi dengan orang-orang di sekitar lokasi penelitian. Peneliti dapat menggali informasi dari partisipan dan menganalisis informasi tersebut. Peneliti sebagai instrument penelitian dengan membuat pedoman wawancara serta pedoman observasi yang dijadikan instrument pendukung dalam mencari atau memperoleh data.

Peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian,
2. peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus,
3. tiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia,
4. suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata dan untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita,
5. peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika,
6. hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan (Sugiono, 2009, hal. 308)

3.4.2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara dibuat untuk memberikan arahan dan batasan saat proses tanya jawab berlangsung, sehingga hasil yang didapat dapat dipertanggungjawabkan. Lembar wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang objektif dan mendalam mengenai pengalaman orangtua dalam membangun kepercayaan diri sang anak. Data tersebut didapatkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada orangtua, anggota keluarga lainnya (dalam lingkup keluarga inti seperti kakak atau adik), pembantu rumah tangga (jika ada), tetangga terdekat, dan staf pengajar untuk memperkuat data.

3.4.3. Lembar Observasi

Lembar observasi dipergunakan untuk mencatat hal-hal penting yang akan membantu penulis dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung. Lembar observasi digunakan pula sebagai pengecekan data (Triangulasi Data). Sehingga data yang didapatkan di lapangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Lembar observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan pengalaman orangtua dalam membangun kepercayaan diri anak autisme.

3.4.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi wawancara mendalam, studi literatur, dan observasi. Sedangkan data sekunder meliputi wawancara dengan psikolog anak dan studi literatur.

3.4.4.1. Data Primer

1. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara mendalam dipilih peneliti sebagai

sumber data primer dikarenakan melalui wawancara mendalam dapat diketahui secara mendalam dan terperinci bagaimana keluarga melalui komunikasi dapat meningkatkan kepercayaan diri sang anak. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang) secara intensif (Ardianto, 2011, hal. 178). Penelitian ini melakukan wawancara kepada seluruh anggota keluarga inti yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Wawancara mendalam juga akan diberikan untuk memperoleh data sekunder dari staf pengajar mengenai penelitian ini.

2. Observasi Partisipatif

Pemilihan observasi sebagai salah satu sumber data primer dikarenakan melalui pengamatan dapat terlihat fakta real mengenai objek penelitian. Observasi sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Gunawan, 2013, hal. 226). Tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu. Observasi partisipasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti lebih memungkinkan mengamati kondisi objek dalam situasi riil tanpa dikontrol atau diatur secara sistematis (Ardianto, 2011, hal. 180). Penelitian ini melakukan observasi partisipatif selama lebih dari tiga bulan melalui kegiatan program pengalaman lapangan.

3.4.4.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan hal penting yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai dasar dan penunjang sebelum melakukan penelitian maupun sesudahnya agar penelitian dapat fokus dan terarah. Data sekunder adalah studi literatur berupa jurnal, buku, dan laporan penelitian sebelumnya yang menjadi informasi yang mendukung data primer. Data dari studi literatur adalah data awal yang diperoleh dalam

penelitian yang dapat menuntun peneliti saat penelitian di lapangan mengumpulkan data primer melalui wawancara mendalam.

Peneliti merangkum teknik pengumpulan data penelitian ini dalam tabel berikut:

Tabel 3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Aspek Penelitian	Sumber Data
Wawancara Mendalam	Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh orangtua dengan anak autisme dalam meningkatkan kepercayaan diri sang anak beserta pola asuh yang menunjang proses komunikasi ini.	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota keluarga inti • Asisten Rumah Tangga • Staf Pengajar
Studi Literatur	Kegiatan penelusuran data sekunder berupa laporan penelitian sebelumnya	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Penelitian

Sumber : Data Peneliti (2017)

3.4.5. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini diperlukan adanya pengukuran dan pengamatan terhadap objek dari berbagai perspektif. Pengukuran ini digunakan agar diperoleh hasil yang benar dan tepat. Uji keabsahan data merupakan sesuatu yang sangat penting sehingga data yang diperoleh dapat dipastikan kebenarannya, ditambah penelitian ini berupa wawancara yang sering kali bersifat subjektif sehingga diperlukan validasi data. Hal ini dikenal dengan istilah triangulasi

(Neuman, 2014, hal. 166). Penelitian sosial dibangun berdasarkan prinsip bahwa mengamati lebih dari berbagai perspektif lebih baik dari belajar dengan melihat dari hanya satu perspektif.

Salah satu teknik menguji keabsahan data dan menguji kredibilitas adalah model triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2013, hal. 273-274). Penelitian ini menggunakan triangulasi data dan triangulasi teknik, dimana terdapat beberapa sumber data yang digunakan untuk meneliti masalah penelitian. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk selanjutnya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda, mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut. Triangulasi sumber dalam penelitian ini, penulis lakukan kepada orangtua, saudara kandung, tetangga terdekat sebagai informan utama, dan kepada psikolog sebagai informan pendukung.

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila dengan tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, sumber data literatur dari buku atau jurnal, dan hasil dari observasi dan studi dokumentasi. Wawancara memberikan informasi langsung mengenai topik yang diteliti dari informan. Sumber literatur dari buku dan jurnal memberikan gambaran serta informasi mengenai konsep yang akan digunakan di dalam penelitian.

3.4.6. *Membercheck*

Pemilihan *membercheck* sebagai salah satu cara memvalidasi data alahan agar menyamakan persepsi data antara informan dengan peneliti, agar dikemudian hari tidak mengalami perubahan dikemudian hari yang dapat menghambat proses penelitian. *Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui sejauh mana data atau informasi yang diperoleh dapat sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan. Apabila data yang ditemukan disepakati, maka data tersebut sudah valid, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani agar data lebih otentik sekaligus sebagai ukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* (Sugiyono, 2013, hal. 276).

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penting dalam pengolahan data. Analisis data diperlukan agar data yang telah diperoleh dapat memudahkan proses pengerjaan penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan keada orang lain. analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih

mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013, hal. 224).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis metode kualitatif. Proses analisis data pada penelitian kualitatif dibagi menjadi analisis sebelum di lapangan dan analisis data di lapangan.

3.5.1 Tahapan Analisis Data

Creswell (2009, hlm. 156) menjelaskan beberapa kategori dalam menganalisa data pada penelitian studi kasus yaitu sebagai berikut:

1. Membuat dan mengatur kategori berdasarkan data yang ada.
2. Membaca teks, membuat catatan margin dan membentuk kode awal sebelum memulai penelitian.
3. Mengumpulkan beberapa kategori untuk membangun tema-tema atau pola
4. Menggunakan interpretasi secara langsung.
5. Menggambarkan kasus dan konteksnya secara jelas.
6. Menampilkan gambaran kasus secara mendalam dalam bentuk narasi, tabel dan angka.
7. Mengembangkan generalisasi naturalistik melalui analisa data.

3.5.2 Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Studi pendahuluan menggunakan penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dasar sebelum memulai penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan (Sugiyono, 2013, hal. 246).

3.5.3 Analisis Data di Lapangan Model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013, hlm.246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion data/verification*).

3.5.3.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3.5.3.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif atau uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2013, hal. 253).

3.5.3.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013, hal. 253).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2013, hal. 253).

3.6. Panduan Instrumen Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian disusun berdasarkan panduan yang bersumber dari penggunaan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Pertanyaan penelitian ini didasarkan pada pedoman dengan menggunakan konsep 5W+1H (*what, who, when, where, why* dan *how*).

1. Pertanyaan terkait aspek bagaimana pola asuh orangtua dalam meningkatkan kepercayaan diri sang anak, terutama anak dengan kebutuhan khusus seperti autisme.
2. Pertanyaan terkait aspek komunikasi berkaitan dengan bagaimana mengajarkan anak autisme untuk memiliki rasa kepercayaan diri, terutama dalam berinteraksi dengan masyarakat yang cenderung awam mengenai disabilitas yang mereka miliki.

3. Pertanyaan terkait aspek dukungan apa saja yang diberikan orangtua dalam menumbuhkan rasa kepercayaan diri.
4. Pertanyaan terkait aspek mengenai penerapan pola komunikasi yang dilakukan orangtua dalam membangun kepercayaan diri sang anak.
5. Pertanyaan terkait aspek tanggapan dari ahli mengenai hubungan antara pola komunikasi yang baik dengan peningkatan rasa kepercayaan diri anak dengan autisme.